



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



# PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU  
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

**KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT**

# Pengaruh Adopsi IFRS dalam PSAK per 1 Juni 2012 terhadap Manajemen Laba

Christine Dwi Karya Susilawati

Dosen Program Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung  
Jl. Suria Sumantri No. 65, Bandung  
Email : christine.dwi.karya.s@gmail.com.

## ABSTRAK

*Indonesia in development of full adopted for the implementation of IFRS. The application of PSAK in 2012 are expected to have positive impact on the performance companies with the reduce level of earnings management, but in practice the chance indication for increased earnings management. Therefore researchers interested in studying the impact of the adoption of IFRS in PSAK per 1 June 2012 on earnings management in PSAK No. 34 on construction contracts relating to the property company.*

*So researchers are interested in focusing how the effect of the adoption of IFRS in PSAK per 1 June 2012 on earnings management in the property sector. The earnings management can provide positive and negative signals to investors that have an impact on stock price changes. The researchers also examined how this IFRS influence on stock prices mediated by earnings management on company property sector. The results showed IFRS have a negative effect on earnings management 11.1%.*

**Kata kunci:** *IFRS adopted, earnings management, stock prices, property.*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Sebelumnya Indonesia menyusun standar akuntansi yang diterapkan oleh seluruh perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang *go public* yaitu PSAK berdasarkan akuntansi acuan standar akuntansi negara Amerika US GAAP yang lebih condong ke arah *historical cost*. Sedangkan *era new accounting* berdasarkan IFRS adalah berdasarkan *fair value*. Penentuan *historical cost* jauh lebih obyektif dibandingkan dengan *fair value* yang penentuan nilainya berdaasrkan nilai pasar atau estimasi manajemen (yang mengandung subyektifitas tinggi). Tapi kelebihan penentuan nilai berdasarkan *fair value* ini, nilai akuntansi menjadi lebih akurat *timeliness* yang lebih mendekati kondisi sebenarnya karena selalu disesuaikan berdasarkan waktu yang tujuan utamanya mengurangi manajemen laba. Cahyati (2011) dalam praktiknya penggunaan IFRS dalam standar akuntansi juga dapat meningkatkan manajemen laba karena unsure yang kurang obyektif (subyektifitas tinggi) menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Ciri utama lain dari Standar IFRS yang baru selain *fair value* adalah *principle based* dan pengungkapan yang lebih banyak dan rinci dibandingkan US GAAP yang menggunakan *rule based*. *Rule based* walaupun sifatnya membatasi penyaji laporan keuangan dengan aturan-aturan standar yang sifatnya lebih mengikat, tapi manajemen masih bias memanfaatkan celah untuk menejemen laba dengan memeinkan aturan-aturan standar yang ada. Sedangkan *principled based*, berdasarkan prinsip dan judgement dari manajemen yang harus disertai dengan alasan yang rincidan masuk akal dan pengungkapan yang lebih banyak yang tujuan utamanaya mencegah manajemen untuk melakukan manajemen laba. *Principle based* sifatnya lebih subyektif, jadi bisa meningkatkan celah bagi manajemen melakukan manajemen laba jika mereka mampu memberikan alasan yang relevan dan masuk akal yang sebenarnya kurang tepat pada faktanya. Dan ciri yang ketiga sebagai pendukung *prinsipled based* dengan pengungkapan yang lebih banyak artinya dengan tingkat pengungkapan yang mendekati tingkat pengungkapan penuh (*full disclosure*), menampilkan lebih banyak *voluntary disclosure*, informasi yang terlau banyak menjadi kurang informatif tidak dapat praktis digunakan dalam penggunaan pengambilan keputusan, dan menjadi celah bagi praktik manajemen laba, karena kesannya kalau informasi yang diberikan perusahaan banyak mendeterminasi bahwa kondisi perusahaan sudah sangat baik padahal belum tentu pada kenyataannya.

Adopsi IFRS ini selain berdampak pada manajemen laba, berdampak juga pada harga saham. Adopsi IFRS ini diharapkan lebih mendekati Perusahaan pada keadaan yang sebenarnya yang lebih akurat yang dapat meningkatkan nilai Perusahaan dalam bentuk harga saham. Dan apakah dampak positif dari adopsi IFRS terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham ini diperkuat oleh dengan tingginya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Penelitian di Negara lain menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi membaik setelah adopsi IFRS (Barth, Landsman, dan Lang, 2008); kualitas informasi akuntansi lebih tinggi dengan menggunakan

IFRS dibandingkan menggunakan standar akuntansi yang digunakan sebelumnya di Jerman (Hung dan Subramanyam, 2007). Kualitas akuntansi berkaitan erat dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Beberapa penelitian lebih mendalam juga dilakukan dengan melihat perbedaan pengaruh antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS terhadap manajemen laba, seperti pada penelitian Jeanjean dan Stowloly (2008); menunjukkan bahwa manajemen laba semakin meningkat di negara Perancis setelah adopsi IFRS, sedangkan di Inggris dan di Australia tetap stabil. Lie et.al. (2011) di Cina dan Chua et.al (2012) menunjukkan penerapan IFRS mempunyai dampak atau pengaruh negatif terhadap manajemen laba (menurunnya manajemen laba). Peneliti merasa bahwa ketidakkonsistenan ini menjadi alasan yang menarik untuk diteliti kembali. Manajemen Laba ini juga menjadi perhatian bagi investor, dengan kecenderungan manajemen laba yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga saham perusahaan turun. Manajemen laba yang terkontrol dengan baik menunjukkan kualitas perusahaan di mata investor baik dan akan meningkatkan harga saham. Perusahaan properti menjadi salah satu sektor perusahaan yang maju dengan pesat di Indonesia dengan pembangunan yang meningkat di berbagai daerah dan penekanan peningkatan penyediaan rumah layak huni oleh Pemerintah dengan pendirian rusunami (rumah susun ekonomis). Pada PSAK No. 34 mengenai Kontrak Kontruksi yang disahkan tahun 2011 dan dicantumkan di PSAK per 1 Juni 2012. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan Penelitian yang berjudul :” **Pengaruh Konvergensi IFRS dalam PSAK 1 Juni 2012 terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perumahan Properti**”

## Perumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Adopsi IFRS dalam PSAK 1 Juni 2012 berpengaruh terhadap Manajemen Laba Perusahaan Properti?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh Konvergensi IFRS dalam PSAK 1 Juni 2012 berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan menganalisis pengaruhnya terhadap Harga saham yang dimediasi oleh Manajemen laba pada Perusahaan Properti.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1. Landasan Teori

#### Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi positif menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer, yang diformulasi oleh Wats dan Zimmerman (1986) , sebagai pendorong manajemen melakukan tindakan manajemen laba:

- a. *The bonus plan hypothesis*, yaitu manajer memiliki program bonus yang ditetapkan oleh perusahaan berkaitan dengan angka-angka akuntansi untuk memilih prosedur akuntansi yang mengeser waktu pengakuan laba (dengan menaikan laba yang dilaporkan sekarang).
- b. *Debt covenant hypothesis*, perusahaan yang semakin mendekati pelanggaran *debt covenant* (perjanjian utang) cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang mengeser pengakuan laba yang dilaporkan (menaikan laba yang dilaporkan sekarang)
- c. *The political cost hypothesis*, semakin besar *political cost* yang dihadapi oleh perusahaan, maka manajer cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menaguhkan laba yang dilaporkan (menurunkan laba yang dilaporkan sekarang)

### PSAK PER 1 JUNI 2012

Mencantumkan PSAK disahkan pada tahun 2011 antara lain:

- PSAK 28 : Revisi 2011 Akuntansi Asuransi Kerugian
- PSAK 36 : Revisi 2011 Akuntansi Asuransi Jiwa
- PSAK 46 : Laba Per Lembar Saham
- **PSAK 34 : Kontrak konstruksi**
- PSAK 33 (revisi 2011): Akuntansi Pertambangan Umum
- PSAK 64: Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral

PSAK 34 mengenai Kontrak Kontruksi berkaitan erat dengan Perusahaan di Sektor Properti. Jadi dalam PSAK 34 mengenai kontrak kontruksi, biaya peminjaman diatribusikan pada aktivitas kontrak dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu. Dan ada biaya administrasi umum dan biaya pengembangan yang dibebankan pada baiya pelanggan, yang pergantiannya ditentukan dalam persyaratan kontrak.

## Perbedaan IFRS dengan US GAAP

Menurut Cahyati (2011), ada tiga hal yang menjadi perbedaan diantara IFRS dan US GAAP:

1. IFRS menggunakan *principle based* sedangkan US GAAP menggunakan *rule based*, *Principle based* lebih berorientasi pada *professional judgement* yang menekankan pada penggunaan prinsi-prinsip akuntansi yang lebih relevan dan lebih akurat. Sedangkan US GAAP lebih menekankan pada penerapan aturan-aturan yang sudah diatur dalam standar.
2. IFRS menggunakan *fair value* dengan US GAAP menggunakan *history cost*, *Fair value* , menekankan pada nilai yang *up to date* dengan nilai kondisi yang sebenarnya sedangkan untuk US GAAP menggunakan nilai historis yang lebih obyektif sesuai dengan nilai keluaran.
3. IFRS menggunakan pengungkapan yang lebih banyak (lebih mendekati *full disclosure*) sedangkan US GAAP kurang dalam hal *disclosure* artinya jadi kurang rinci dalam hal pengungkapan.

### Praktik Manajemen Laba

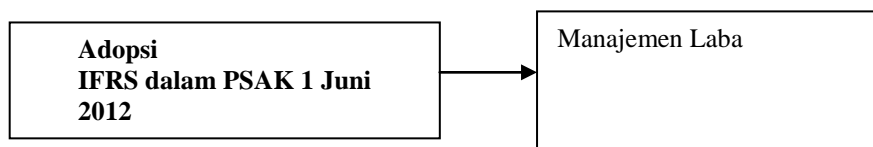
Manajemen Laba ada tindakan intervensi manajemen dalam memanipulasi nilai laba agar menjadi nilai yang sesuai diharapkan oleh Perusahaan dan investor.

Ada 3 jenis praktik manajemen laba : (Subramanyam, 2010):

1. *Income Smoothing*, dengan membuat nilai laba merata atau stabil sepanjang waktu
2. *Big Bath*, artinya kerugian dalam perusahaan di tahun-tahun mendatang dihapuskan ditaruh di dalam satu masa tertentu yang dianggap cukup beralasan jika perusahaan mengalami kerugian pada masa itu.
3. *Increasing/ decreasing income*

Meningkatkan/ menurunkan laba untuk tujuan tertentu dari perusahaan. Meningkatkan laba dengan tujuan menaikkan nilai perusahaan di mata investor. Menurunkan laba dengan tujuan untuk mengurangi tarif pajak yang dikenakan terhadap perusahaan.

## 2.2. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis



Penelitian ini menganalisis dampak dari penerapan PSAK terbaru yaitu PSAK per 1 Juni 2012 terhadap indikasi Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan nilai total akrual perusahaan. Dan dalam penelitian ini juga menganalisis dampak IFRS terhadap Harga Saham dimediasi oleh Manajemen Laba. Penelitian Jeanjean dan Stowloly (2008); menunjukkan bahwa manajemen laba semakin meningkat di negara Perancis setelah adopsi IFRS, sedangkan di Inggris dan di Australia tetap stabil. Lie et.al. (2011) di Cina dan Chua et.al (2012) menunjukkan penerapan IFRS mempunyai dampak atau pengaruh negatif terhadap manajemen laba (menurunnya manajemen laba). Sedangkan di Indonesia kecenderungannya adalah memnfaatkan peluang, manajemen termotivasi untuk memanfaatkan kesempatan meningkatkan insentif manajemen dengan meningkatkan manajemen laba, tapi jika manajemen berusaha meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk meningkatkan insentif manajemen maka manajemen kan berusaha menurunkan manajemen laba akibat adopsi IFRS dalam PSAK per 1 Juni 2012 ini. Jadi penulis menyimpulkan untuk menyusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Adopsi IFRS dalam PSAK per 1 Juni 2012 berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor perusahaan Properti

Investor Indonesia dengan adanya adopsi IFRS dalam PSAK per 1 Juni 2012 akan menyebabkan peningkatan manajemen laba menangkap sinyal negatif bahwa kondisi perusahaan kurang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, berespon negatif, akibatnya harga saham menurun, jika manajemen laba meningkat, dan jika manajemen laba menurun harga saham akan menurun. Maka penulis akan menyusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Adopsi IFRS dalam PSAK 1 Juni 2012 berpengaruh terhadap harga saham yang dimediasi oleh Manajemen Laba pada sektor Perusahaan Properti

## 3. METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan Perusahaan Property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012 ada 43 perusahaan ( 43 dikali 2 tahun = jumlah data 86 laporan

keuangan), Perusahaan tersebut dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun melalui website resmi perusahaan yang bersangkutan, Perusahaan tersebut mengungkapkan *Annual Report*. Data sampel perusahaan yaitu sampel laporan keuangan berupa *annual report*.

## Operasionalisasi Variabel

1. **Penerapan IFRS**, menggunakan variable dummy, nilai 0 untuk tahun 2011 sebelum adopsi PSAK tahun 2012 dan nilai 1 untuk tahun 2012 setelah adopsi PSAK tahun 2012.
2. **Manajemen laba**, menggunakan indikator penilaian total akrual yaitu: Laba bersih dikurangi dengan Arus Kas dari Operasi.

## Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*):

Dengan bentuk persamaan sbb:

1. Substruktur 1:  
Manajemen Laba( $y_1$ ) =  $a + p_1 \cdot y_1 \cdot x_1 \cdot \text{IFRS} + p_1 \cdot y_1 \cdot e$
2. Substruktur 2:  
Harga Saham( $y_2$ ) =  $a + p_1 \cdot y_2 \cdot y_1 \cdot \text{Manajemen Laba} + p_1 \cdot y_2 \cdot e$

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12pt, bold) Pengaruh IFRS terhadap Manajemen Laba

Jadi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa IFRS mempunyai pengaruh terhadap Manajemen Laba dengan nilai sig 0.04 di tabel 1, dengan besar pengaruh sebesar 11,1 %, sisanya 89,9% adalah besar pengaruh faktor lainnya dapat dilihat di tabel 2. Penerapan IFRS mempunyai pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba ditunjukkan dengan nilai koefisien negatif sebesar -346603 pada tabel 4.3. Jadi semakin besar nilai indeks penerapan IFRS maka akan menurunkan penerapan manajemen laba oleh perusahaan *Property*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Lie et.al. (2011) di Cina dan Chua et.al (2012) menunjukkan penerapan IFRS mempunyai dampak atau pengaruh negatif terhadap manajemen laba (menurunnya manajemen laba).

**Tabel 1**  
**Tabel Model Summary**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,334 <sup>a</sup>	,111	,085	468362,612	,111	4,141	1	33	,050	2,140

a. Predictors: (Constant), ifrs

b. Dependent Variable: mnjm\_laba

**Tabel 2**  
**Tabel Anova IFRS terhadap Manajemen Laba**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,1E+011	1	9,083E+011	4,141	,050 <sup>a</sup>
	Residual	7,2E+012	33	2,194E+011		
	Total	8,1E+012	34			

a. Predictors: (Constant), ifrs

b. Dependent Variable: mnjm\_laba

**Tabel 3**

**Tabel Koefisien IFRS Terhadap Manajemen Laba**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	116326,4	93672,522		1,242	,223	-74251,772	306904,587		
ifrs	-356603	175245,2	-,334	-2,035	,050	-713142,497	-64,243	1,000	1,000

a. Dependent Variable: *mmjm\_laba*

## 5. KESIMPULAN (12pt, bold)

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

IFRS mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Manajemen laba sebesar 11,1 %, hasil ini menunjukkan penerapan IFRS di Indonesia cukup berhasil dan mempunyai dampak yang baik dengan menurunnya manajemen laba yang akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Lie et.al. (2011) di Cina dan Chua et.al (2012).

## 6. DAFTAR PUSTAKA (12pt, bold)

- [1]. Barth, M.E., W.R Landsman and Lang M.H. 2008. “ *International Accounting Standard and Accounting Quality*”. [http://www. SSRN](http://www.SSRN) diakses pada tanggal 7 Januari 2010
- [2]. Cahyati, Ari Dewi. 2011.” *Peluang manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS. Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris*”. JRAK Vol. 2 No.1 Januari 2011. Hal. 1-7
- [3]. Chua, Y.L., Cheong, C.S., Gould, G. 2012. “The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia”. *Journal of International Accounting Research*. Vol 11 No.1
- [4] Fanani, ZAenal. 2006. “*Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Utang, Kos Politis dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang*”. Seminar Nasional Akuntansi 9 Padang
- [5]. Gull, Leung dan Srinindhi, 2000. *The Efect of Investment Oportunity Set and Debt Level on Earnings Return Relationship and The Pricing of Discretionary Acruals*. ANZ Conference and Accounting Seminars at City university of Hong Kong, Chinese university of Hong Kong, Rutgers University and State University of New York, 1-36.
- [6]. Hung, M. dan Subramanyam, K.. 2007. “*Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards*”: The Case of Germany. Working Paper, University of Southern California.
- [7]. Jeanjean, T., & Stolowy, H. 2008. “ *Do accounting standards mater? An exploratory analysis of earnings management before and after IFRS adoption*”. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 480-494.
- [8]. Liu, C., Yaou, L.J., Hu, N., Liu L. 2011. “*The Impact of IFRS On Accounting Quality in a Regulated Market: An Empirical Study of China*”. *Journal of Accounting* 26 (4). Diakses melalui: <http://jaf.sagepub.com>
- [9]. Subramanyam, K.R; John J.Wild. 2010.” *Analisis. Laporan Keuangan*” Edisi 3